

ANALISIS PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS

Jian Tikasari¹, Aries Tika Damayanti²

jiantikaa4@gmail.com¹

Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Pendidikan seharusnya dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan dan cara belajar anak. Developmentally Appropriate Practice (DAP) adalah konsep yang terkait dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan anak. DAP atau Developmentally Appropriate Practice mendukung pembelajaran yang lebih efektif dengan menyesuaikan gaya belajar anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini dilakukan di SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang. Sampel yang digunakan sebanyak 22 peserta didik kelas 4. Penelitian bersifat kuantitatif dengan memberikan perlakuan atau treatment kepada siswa, kemudian membandingkan rerata skor tes hasil belajar dan melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Hasilnya rerata siswa meningkat dari 58 ke 84, dan didapatkan pengaruh yang positif gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di pembelajaran IPAS. Gaya belajar yang berbeda antar siswa ini dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran dengan gaya belajar yang sesuai menjadi strategi agar informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Gaya Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia (SDM) menuju arah yang lebih baik. Ketika suatu negara mengalami keterpurukan dan diperparah dengan kualitas SDM yang rendah, pendidikan dianggap lemah dan sering dikaitkan dengan masalah ini. Sekolah harus mampu maksimal dalam melibatkan siswa secara keseluruhan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang dilihat dari evaluasi atau hasil belajar siswa dan guru. (Wahyudi, D., & Agustin, N. 2018). Sehingga keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa yang prosesnya dapat dilakukan baik di dalam kelas, di luar kelas atau di alam terbuka. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah dasar merupakan kegiatan yang paling penting. Oleh karena itu, keberhasilan atas tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar siswa sebagai siswa dilakukan (Rahman, A. dkk .2016).

Namun, dalam penerapan pendidikan seharusnya dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan dan cara belajar anak. Developmentally Appropriate Practice (DAP) adalah konsep yang terkait dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan anak. Hal itu sejalan dengan pendidikan yang baik dan tepat sesuai tahapan tumbuh kembang anak dipandang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.(Yhunanda dkk., 2023). Pendekatan yang digunakan berfokus pada kebutuhan perkembangan anak Developmentally Appropriate Practice (DAP). Pada penerapannya akan memberi kesempatan siswa untuk bekerja secara langsung dengan orang atau kelompok orang yang berbeda dari segi etnis, ras, agama, dan bahasa. Prinsip Developmentally Appropriate Practice mengatakan bahwa program pembelajaran harus disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Tujuan dari praktik ini juga adalah untuk membantu guru membuat dan merencanakan arah pembelajaran (Yhunanda,dkk 2023) Secara keseluruhan, Developmentally Appropriate Practice (DAP) mendukung pembelajaran yang lebih efektif dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan anak, yang pada gilirannya

meningkatkan hasil belajar mereka.

Suatu pembelajaran mempunyai tujuan yang dapat di lihat dari evaluasi atau hasil belajar siswa dan guru (Agustin, N. 2018). Hasil belajar menggambarkan sejauh mana seseorang telah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Umumnya hasil belajar berbentuk skor hasil tes dan hasil dari proses belajar dapat berupa perubahan peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Namun setiap siswa mempunyai cara di dalam menguasai, menerima dan memproses informasi atau keterampilan dan konsep-konsep yang berbeda. Melalui penelitian ini diharapkan dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan anak atau Developmentally Appropriate Practice (DAP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Hasil belajar menjadi batasan dalam menerima dan mempelajari materi selama proses belajar di sekolah. Hasil belajar yang meningkat menandakan gaya belajar yang diterapkan sudah sesuai untuk membantu siswa (Suyono, A. 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang, Jawa Tengah. Sampel yang digunakan sebanyak 22 peserta didik untuk sampel uji coba sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilakukan di kelas 4 sekolah dasar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini bersifat kuantitatif memiliki 2 variabel yaitu variable (X) dan variable (Y). Variable (X) gaya belajar dan variabel (Y) adalah hasil belajar dengan objek penelitian adalah siswa SDN Sawah Besar 01. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada siswa sebagai objek, kemudian melihat pengaruh yang dihasilkan dan perbandingan rerata hasil belajar. Rerata hasil skor didapatkan melalui kegiatan pretest dan posttest dengan menggunakan soal berkaitan dengan materi yang di ajarkan berupa Gaya Magnet. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukakn di SDN Sawah Besar 01 siswa kelas IV cenderung mengalami peningkatan ditinjau dari penerapan pembelajaran menyesuaikan gaya belajar siswa. Diketahui bahwa siswa dengan jumlah 22 sebelum perlakuan mendapatkan rata-rata nilai 58, sedangkan setelah perlakuan mendapatkan rata-rata 84.

Tabel 1 Uji t Hasil Belajar Siswa

	Mean	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Sebelum Perlakuan	58	16,218	2,085	T hitung > T tabel
Sesudah Perlakuan	84			

Ho = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebelum perlakuan terhadap setelah perlakuan ($H_o : T_{hitung} < T_{tabel}$)

H1 = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebelum perlakuan terhadap setelah perlakuan ($H_1 : T_{hitung} > T_{tabel}$)

Pada tabel Uji hasil belajar siswa dapat diambil kesimpulan bahwa, dari hipotesis Ho berupa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebelum perlakuan terhadap setelah perlakuan ditolak dan H1 diterima yaitu yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di pembelajaran IPAS. Hipotesis ini telah teruji melalui hasil yang diberikan $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Gaya belajar yang di terapkan, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan mengutamakan indera penglihatan. Selama proses pembelajaran siswa memperoleh informasi melalui kegiatan melihat gambar, diagram, peta, poster, atau grafik. Yutika, A., dkk.(2022). Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sesuai dengan teori perkembangan menurut Piaget. Siswa akan cepat memahami dan mampu menyerap informasi melalui kegiatan melihat objek secara langsung.

Gaya belajar selanjutnya adalah auditori atau gaya belajar yang memanfaatkan indra pendengarannya. Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020) mengemukakan bahwa siswa auditoi mudah belajar dengan mendiskusikan materi dengan orang karena siswa cenderung mudah mengolah informasi dengan mendengarkan secara lisan dan dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik. Gaya belajar ini dapat diterapkan dengan kegiatan menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok. Siswa dikelas dapat menyelesaikan tugas yang di berikan guru secara berkelompok, kemudian mengolah informasi yang diberikan dengan kemampuan dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Gaya belajar kinestetik dilakukan siswa untuk memperoleh informasi melalui pengalaman langsung dapat berupa gerakan dan sentuhan. Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020) mengemukakan bahwa dibutuhkan suatu media dalam penerapan gaya belajar kinestetik. Media yang diberikan kongkrit sehingga siswa mengalami pengalaman belajar secara langsung.

Pada proses belajar setiap siswa akan mendapatkan hasil belajar berbeda. Hal ini dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal. Namun, dalam proses pembelajaran faktor internal jauh lebih berpengaruh karena erat hubungannya dengan diri siswa. Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah gaya belajar. Rahman, A. A., & Yanti, S. (2016). Mengemukakan bahwa gaya belajar siswa berbeda-beda, tetapi tujuan yang harus dicapai, yaitu mencapai hasil belajar yang diharapkan, tetap sama. Peran guru sangat diperlukan untuk mengajak siswa dalam mengenali gaya belajarnya masing-masing. Guru juga perlu memaksimalkan gaya belajar yang di miliki siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran dengan gaya belajar yang sesuai menjadi strategi agar informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Menurut Irawati, I., dkk (2021) Hasil belajar siswa dipengaruhi rasa nyaman dan mampu memahami proses belajar, sehingga guru perlu mengetahui gaya belajar siswa. Gaya belajar menjalankan peran yang penting dalam proses belajar. Memberikan pembelajaran yang telah disesuaikan gaya belajar akan membantu siswa menyerap dan memahami informasi yang diterima dalam proses belajar. Suyono, A. (2018) menyampaikan proses belajar yang baik jika mampu menghasilkan kegiatan belajar yang berpengaruh pada terciptanya hasil belajar yang optimal. Gaya belajar siswa saat proses belajar mengajar juga menentukan hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Developmentally Appropriate Practice (DAP) dapat menyediakan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan anak. Pembelajaran dengan mengadaptasi gaya belajar siswa sesuai kemampuannya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui penelitian menunjukkan bahwa penerapan DAP secara efektif dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dan memberikan dampak positif pada hasil belajarnya. Melalui pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar sekolah dapat maksimal melibatkan siswa secara aktif belajar, proses belajar dapat dikolaborasikan dengan permainan, memberikan siswa berdiskusi kelompok dan mengemukakan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Yutika, A., Hermawan, J. S., Darsono, D., Rapani, R., & Profithasari, N. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 3 Tiuh Memon. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Suyono, A. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 tapung tahun ajaran 2017/2018. *PEKA*, 6(1), 1-10.
- Afifah, Nurul. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultur dan Budaya di SD/MI." *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 1.1 (2017): 23-44.
- Badawi, Badawi. "MODEL PEMBELAJARAN LITERASI NUMERIK BERBASIS DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE DI SEKOLAH DASAR." *Edukasi Lingua Sastra* 21.2 (2023): 130-143.
- Yhunanda, Yhunanda, Nono Heri Yoenanto, and Nur Aini Fardana Nawangsari. "Strategi Pembelajaran Guru yang Efektif dalam Perspektif Prinsip DAP (Developmentally Appropriate Practice) di Sekolah Dasar: Literature Riview." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9.1 (2023).
- Agustin, N. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensial spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37-59.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Rahman, A. A., & Yanti, S. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu di kelas VII SMP negeri 1 peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2).
- Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020). Identifikasi gaya belajar siswa (visual, auditorial, kinestetik). *Pensa*, 2(1), 1-8.